

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Debt To Assets Ratio* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Dara Agustina

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

agustinadara85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Return On Assets, Debt To Assets Ratio terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen pajak, secara parsial debt to assets ratio berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak, secara parsial return on assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dan secara simultan ukuran perusahaan, return on assets, debt to assets ratio berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*

1. PENDAHULUAN

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Sedangkan pemerintah menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Perusahaan ketika menerima atau memperoleh penghasilan akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan

Manajemen pajak dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. (Pohan, 2014) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Menurut (Henny & Febrianti, 2016) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajaknya antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan. Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan *tax incentive*. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak. (Darmadi, 2013). Menurut Brigham & Houston (2011:4), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Asnawi & Wijaya, 2005). Dalam hal ini asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar assets biasanya mempengaruhi besarnya utang dalam mata uang asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Basri & Dahrani, 2017).

Perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan berskala kecil, ini dikarenakan adanya *political cost* yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. (Noor *et al*, 2010)

Kemudian perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat utang perusahaan (*leverage*). (Sudana, 2011) mengatakan bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2015), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering disebut profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007). Intensitas aset tetap. Menurut (Meisiska, 2016) merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Intensitas aset tetap perusahaan akan selalu mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Menurut UU No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 huruf b, penyusutan dapat menjadi biaya yang boleh dikurangkan sehingga hal ini bisa dimanfaatkan perusahaan dalam manajemen perpajakannya agar dapat meminimalisir beban pajak yang ada.

Tax Holiday merupakan salah satu bentuk fasilitas penanaman modal yang diberikan pemerintah kepada penanam modal yang menanamkan modalnya di Indonesia. Ketentuan ini diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Bentuk fasilitas ini selain yang telah diatur dalam Pasal 31A Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Fasilitas ini berupa pembebasan atau pengurangan Pajak Penghasilan Badan bagi perusahaan industri pionir yang melakukan penanaman modal baru di Indonesia yang telah diatur dalam Pasal 29 Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan. Pemberian fasilitas pembebasan atau pengurangan Pajak Penghasilan Badan diharapkan dapat meningkatkan realisasi penanaman modal asing (investasi) di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian secara riil.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap manajemen pajak. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang berjumlah 35 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi.

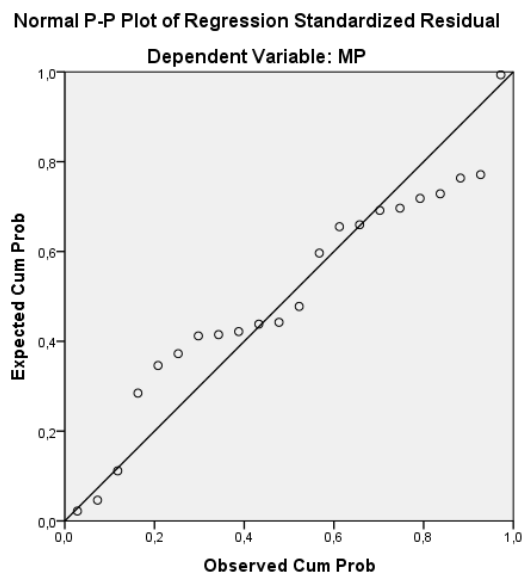
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81474402
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,153
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt assets ratio* laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,166 > 0,05

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,119. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* > 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

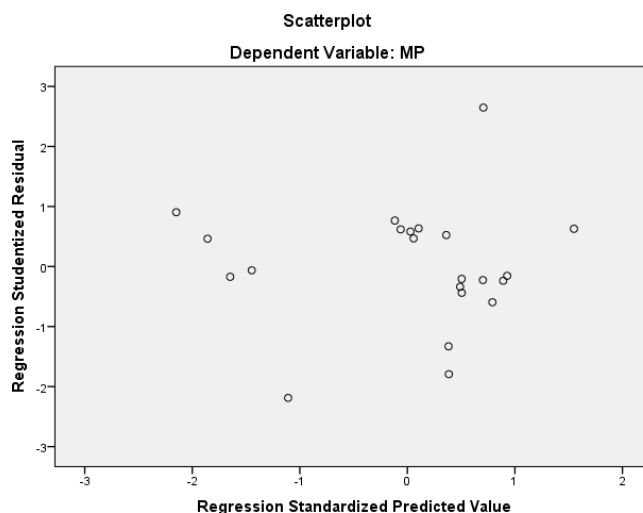
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	,211	4,729
	ROA	,978	1,023
	DAR	,210	4,762
a. Dependent Variable: MP			

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.211 > 0.10 dan nilai *VIF* sebesar 4.729 < 10. variabel *return on assets* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.978 > 0.10 dan nilai *VIF* sebesar 1.023 < 10, variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.210 > 0.10 dan nilai *VIF* sebesar 4.762 < 10. Dari masing-masing variabel memiliki

nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,602	,536	,88002	1,866
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, UP					
b. Dependent Variable: MP					

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,866 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* dan satu variabel dependen yaitu manajemen pajak

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21,663	20,264		1,069
	UP	-13,140	9,937	-,428	,299
	ROA	-,347	,160	-,325	,023
	DAR	1,676	,540	1,008	,044

a. Dependent Variable: MP

Dari tabel 4 diatas diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 21.663 - 13.140_1 - 0,347_2 + 1,676_3$$

Jadi persamaan di atas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 21.663 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu ukuran perusahaan(X1) *return on assets* (X2) *debt assets ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka manajemen pajak (Y) adalah sebesar 21.663
2. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -13.140 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai manajemen pajak akan meningkat sebesar -13.140 Namun sebaliknya, jika ukuran perusahaan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan manajemen pajak sebesar -13.140.
3. *Return on Assets* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,347 menyatakan bahwa apabila *Return on Assets* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai manajemen pajak akan menurun sebesar -0,347. Namun sebaliknya, jika *return on assets* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan manajemen pajak sebesar -0,347.
4. *Debt to Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,676 menyatakan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai manajemen pajak akan meningkat sebesar 1,676. Namun sebaliknya, jika *Debt to Asssets Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan manajemen pajak sebesar 1,676.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,663	20,264		1,069	,299
	UP	-13,140	9,937	-,428	-1,322	,203
	ROA	-,347	,160	-,325	-2,162	,044
	DAR	1,676	,540	1,008	3,107	,006

a. Dependent Variable: MP

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan t_{hitung} -1,322 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.034 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.203 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Manajemen Pajak

Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* adalah $-t_{hitung}$ -2,162 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.034 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *return on assets* sebesar $0.044 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *return on assets* terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Manajemen Pajak

Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to assest ratio* adalah 3,170 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *debt to assest ratio* sebesar $0.006 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *debt to assets ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Uji Singnifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Nilai f_{hitung} sebesar 9,076 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,076 > 3.29$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak Pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai dari *R square* sebesar 0.602 yang berarti 60,2% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* 60,2% untuk mempengaruhi variabel manajemen pajak. Selanjutnya selisih $100\% - 60,2\% = 39,8\%$. hal ini menunjukkan 39.8% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan adalah $t_{hitung} -1,322$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.034 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.203 > 0.05$ artinya H_0 diterima (H_a ditolak).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan besar sudah pasti akan mendapat perhatian besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh. Laba yang besar dari perusahaan besar akan menjadi perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) dan (Soepriyanto, 2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on assets* terhadap manajemen pajak pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* adalah $-t_{hitung} = -2,162$ dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.034 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *return on assets* sebesar $0.025 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Return On Assets* maka manajemen pajak akan semakin menurun dimana dengan meningkatnya *Return On Assets* maka laba yang diterima perusahaan akan semakin besar sehingga manajemen tidak melakukan manajemen pajak.

Dalam suatu perusahaan menghasilkan laba yang meningkat maka laba operasional di perusahaan juga meningkat dan nilai pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat, dan terdapat tindakan untuk melakukan manajemen pajak.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak." Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya"

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurjanah, Susyanti & Salim, 2019) (Hati, Mulyati & Kholia, 2019) yang menyimpulkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to assets ratio* terhadap manajemen pajak pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to assest ratio* adalah 3,107 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *debt to assest ratio* sebesar $0.006 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* mampu meningkatkan manajemen pajak dimana semakin tinggi nilai utang maka nilai tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah, hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.

DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hati, Mulyati & Kholila, 2019) menyimpulkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* terhadap manajemen pajak pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* adalah 9,076 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 3.29 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} $9,076 < 3.29$ dan nilai signifikan asimetri informasi dan ukuran perusahaan sebesar $0.001 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* secara bersama-sama mampu meningkatkan manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dengan meningkatnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan perusahaan mampu mengelola total aset tersebut sehingga laba yang diterima perusahaan akan semakin meningkat sehingga perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang bayar perusahaan akan semakin sedikit.

Dalam suatu perusahaan menghasilkan laba yang meningkat maka laba operasional di perusahaan juga meningkat dan nilai pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat, dan terdapat tindakan untuk melakukan manajemen pajak.

Semakin tinggi nilai utang maka nilai tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah, hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak. Manajemen pajak yang dijelaskan (Suandy, 2008). Sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan Negara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 adalah Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to assets ratio* secara bersama-sama

berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Alpi, M. F. (2021, November). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektir (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Fadhila, N., & Sihite, O. M. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M., Harahap, R. U., Irsan, M., Khairani, A. D., & Siregar, H. (2022). Pembuatan Pupuk Kompos Organik dan Pendampingan Penyusunan Laporan Kas. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eqilibria*, 7(2), 56-66.
- Henny., & Febrianti, M. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 159-166.
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indkator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2010-2012. *Jom Fekon*, 2(1), 1-15.
- Irfan, I., & Muhyarsyah, M. (2020). A Fiqh Reconstruction in Company Zakat Accounting. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 16(2), 175-208.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injets)*, 2(1), 289-298.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif. *AKUNTABEL*, 16(2) 213-221.
- Kusuma, H. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Edisi Khusus Finace*, 1(1), 1-15.
- Mariati, M. (2021, March). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Mahasiswa PPG dalam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 348-359).

- Meisika, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Wajib Pajak Badan. Skripsi. Universitas Lampung.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, M. I., & Lestari, W. (2021). HOW CULTURE DISCIPLINE, WORK SUPERVISION AND COMMUNICATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE. *MORFAI JOURNAL*, 1(2), 335-342.
- Noor, F. (2010). Keuangan Publik: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Lembaga Pengajian, Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintahan (LPKAP).
- Nurwani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 235-246.
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 Tentang Perhitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan Badan.
- Pohan, C. A. (2014). Manajemen Strategi Perencanaan & Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyantoko, A. (2008). Corporate Governance; Pendekatan Institusional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- PSAK No. 16 Tahun 2007 Tentang Aset Tetap
- Rahayu, E., Hafiz, M. S., & Winarti, W. (2020). PELATIHAN MEMBUAT KERAJINAN PERNIKAHAN BAGI IBU-IBU AISIYAH DI PIMPINAN CABANG AISIYAH KAMPUNG DADAP DAN PIMPINAN CABANG AISIYAH DURIAN KOTA MEDAN. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 13-20.
- Ridwan, A. Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rusyidi, M. K., & Kusumawati, A. (2010). Manajemen Perpajakan dan Analisis Deteksi Dini Terhadap Tax Evasion Melalui Metode Benchmark. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(3), 90-101.
- Saragih, F., Rialdy, N., & Nainggolan, E. P. (2021, November). The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Ethical Behavior of Educator Accountants at Private Universities in North Sumatra. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 349-358).
- Sartono, A. (2013). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Empat), Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, M., & Siregar, E. F. S. (2020). Pelatihan Strategi Pemasaran, Bisnis Dan Keuangan Produk Rumah Masyarakata Desa Durian Kec. Pantai Labu. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 277-283.
- Sjahrial, D. (2008). Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suandy, E. (2008). Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Torang. (2012). Pengantar Manajemen Laba. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Pasar Modal
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.